

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

PENYULUHAN IMUNISASI DI RW 06

Disusun Oleh
Nova Yulianti, SST, MKeb



STIK BUDI KEMULIAAN
JL. BUDI KEMULIAAN NO.25 JAKARTA
PUSAT TAHUN 2023
LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKATPENYULUHAN
IMUNISASI PADA POSYANDU BALITA DI RW 06



Disusun oleh:

Nova Yulianti, SST, M.Keb

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BUDI KEMULIAAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- Judul : Imunisasi Balita
1. Mitra Pengabdian Masyarakat : RW 016 Kel kebon melati
2. Ketua Pelaksana:
- a. Nama : Nova Yulianti, SST, MKeb.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIK : 0329058801
 - d. Disiplin Ilmu : Kebidanan
 - e. Jabatan : Dosen
 - f. Fakultas/Jurusan : Sarjana Kebidanan
 - g. Alamat : Jl. Budi Kemuliaan no.25 Jakarta Pusat
 - h. Telepon/e-mail : 021-3842828
 - i. Jumlah Pengabdian masyarakat: 1
 - j. Jumlah Biaya Pengabdian Masyarakat dari STIK Budi Kemuliaan : Rp 1.899.000,-

Mengetahui,

Jakarta, 02 September 2022

Ketua LPPM
STIK Budi Kemuliaan

Pelaksana Pengabdian Masyarakat



(Chaterina Manurung, SST, M.Keb)



(Nova Yulianti, SST, MKeb)

Menyetujui:
Ketua STIK Budi Kemuliaan



Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan
Budi Kemuliaan



dr. Irma Sapriani, SpA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. atas Rahmat dan ridhoNya kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini dengan judul kegiatan “Ketidaknyamanan Menopause”.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua STIK Budi Kemuliaan dr. Irma Sapriani, Sp.A dan Ibu Chaterina, SST, M.KM selaku Ketua LPPM STIK Budi Kemuliaan yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada STIK Budi Kemuliaan yang telah memfasilitasi serta mendukung dalam melaksanakan kegiatan ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan, segenap pengurus sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

Jakarta, 02 September 2022



TIM

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Ringkasan	v
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Solusi Permasalahan	2
1.3. Metode Pelaksanaan	3
1.4. Luaran dan Target Capaian	3
1.5. Anggaran	4
1.6. Ruang Lingkup	4
1.7. Kesimpulan	5

1.8. Saran	5
Daftar Pustaka	6
Lampiran	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi yang baru lahir sampai usia satu tahun untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. (Depkes RI,2005). Sedangkan menurut (Ranuh dkk, 2001) imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kesehatan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpapar antigen yang serupa tidak pernah terjadi penyakit.

Imunisasi adalah pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu (Theophilus, 2007), sedangkan yang dimaksud vaksin adalah obat yang diberikan untuk membantu mencegah penyakit serta membantu tubuh untuk menghasilkan antibodi berfungsi melindungi tubuh (Theopahilus, 2007).

Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi, anak dan juga orang dewasa (Indriarti, 2008). Imunisasi merupakan rekasi antara antigen dan antibodi- antibodi, yang dalam bidang ilmu imunologi merupakan kuman atau racun (toxin disebut sebagai antigen) (Riyadi, 2009).

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020). Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (Senewe et al., 2017).

Jadi Imunisasi ialah tindakan yang dengan sengaja memberikan antigen atau bakteri dari suatu patogen yang akan menstimulasi sistem imun dan menimbulkan kekebalan, sehingga hanya mengalami gejala ringan apabila terpapar dengan penyakit tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan Memberikan informasi yang jelas, lengkap dan benar tentang imunisasi yang baik pada balita dan pentingnya imunisasi kepada balita. Meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengenal pentingnya imunisasi lengkap pada balita-balita yang ada dimasyarakat Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat imunisasi. Meningkatkan pemahaman dan mengajak masyarakat untuk mengatur pola hidup sehat, gizi seimbang untuk mencegah terjadinya penyakit.

1.2 Solusi Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah bahwa perlunya melakukan penyuluhan kepada Masyarakat mengenai imunisasi balita.

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan Masyarakat dapat menjelaskan kembali tentang imunisasi balita dan pentingnya imunisasi lengkap pada balita.

1.3 Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan ini berupa penyuluhan mengenai Imunisasi Balita di RW 016 Kel Kebon Melati. Berikut ini adalah tahapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan meliputi :

- a. Survei.
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi handout dan bahan penayangan *power point* pada saat penyuluhan.
- d. Persiapan ruangan pemeriksaan dan alat-alat.

2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Dalam tahap ini dilakukan penyuluhan oleh nara sumber kepada siswa dengan metode ceramah dengan menayangkan materi pada slide *Power Point*. Setelah penyuluhan selesai maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Keterlibatan mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini secara teknis melibatkan kerjasama antara Instansi STIK Budi Kemuliaan selaku penyelenggara dengan Puskesmas Pejampon. Selain itu untuk berlangsungnya kegiatan penyuluhan dengan baik maka diperlukan partisipasi aktif dari pihak RW 016 Kebon Melati, diantaranya :

1. Dalam penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan penyuluhan.
2. Masyarakat RW 016 Kel Kebon Melati mampu dan bersedia melakukan sosialisasi hasil dari penyuluhan ke masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan.

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir kegiatan. Selama kegiatan evaluasi dilaksanakan langsung dengan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan.

1.4 Luaran dan Target Capaian

Luaran dari kegiatan PkM ini adalah laporan PkM yang dapat di akses di repository Perpustakaan Budi Kemuliaan. Target capaian adalah seluruh orang tua / pengasuh yang memiliki Balita usia 0-59 bulan.

1.5 Anggaran

Realisasi anggaran biaya untuk kegiatan penyuluhan imunisasi balita dapat dijabarkan dalam berbagai komponen-komponen pembiayaan yang sangat menunjang keberhasilan penyuluhan.

No	Uraian	Volume	Harga	Jumlah
Bahan				
1	ATK	1	Paket	Rp 50.000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp 100.000
3	Kuota	1	Paket	Rp 100.000
4	Gimmick	1	Paket	Rp 500.000
Total (a)				Rp 750.000
Pelaksanaan				
1	Snack	40	Paket	Rp 20.000
2	Transportasi	1	Paket 1	Rp 75.000
Total (b)				Rp 875.000
Pelaporan dan Luaran				
1	Pelaporan	1	keg	Rp 100.000
				Rp -
Total (c)				Rp 100.000
Jumlah (a+b+c)				Rp 1.715.000

1.6 Jadwal

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara luring/ *offline* di RW 016 kel Kebon Melati pada hari Kamis, 22 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB -selesai.

1.7 Kesimpulan

Dengan uraian laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk penyuluhan tentang Imunisasi Balita diRW 016 Kel Kebon Melati, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang imunisasi balita dihadiri oleh masyarakat sekitar RW 016 Kel Kebon Melati.
2. Melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai imunisasi balita.
3. Melalui kegiatan ini peserta penyuluhan memiliki motivasi yang tinggi dalam menjaga kesehatan balitanya.

1.8 Saran

Ada beberapa saran dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu:

1. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai imunisasi balita oleh karena itu diharapkan kegiatan seperti ini dapat ditindak lanjuti dengan terus memantau keadaan masyarakat.
2. Diharapkan konsep kegiatan penyuluhan seperti ini dirancang dengan lebih menarik, berkala dan profesional, sehingga pemantauan terhadap kesehatan balita dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoadmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
2. Notoadmodjo S. Pendidikan & Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.2003.
3. Peter G. Nelson textbook of paediatrics. edisi 16. Philadelphia : WB Saunders.2002.
4. Ranuh IGN. Imunisasi di Indonesia, edisi 1. Satgas imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta. 2001.
5. Tarwoto et al. Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.2003.

LAMPIRAN I

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Pokok Bahasan	Imunisasi Balita
Sub Pokok Bahasan	1. Definisi Imunisasi Balita 2. Manfaat Imunisasi Balita 3. Hambatan Imunisasi 4. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
Sasaran	Masyarakat di RW 016 Kel Kebon Melati
Jumlah Peserta	-
Waktu	Kamis, 18 Agustus 2022, Pukul 10.00- selesai WIB

I. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan Masyarakat RW 016 Kel Kebon Melati dapat menjelaskan kembali tentang Imunisasi Balita.

Tujuan Instruksional Khusus

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan Masyarakat RW 016 Kel Kebon Melati, mampu:

- 1) Mengetahui Definisi Imunisasi Balita
- 2) Mengetahui Manfaat Imunisasi Balita
- 3) Mengetahui Hambatan Imunisasi Balita
- 4) Mengetahui Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi

II. Materi

Terlampir

III. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

IV. Susunan Kepanitiaan

NO	NAMA PANITIA	URAIAN TUGAS
1	Ernawati, SST, MKM	Ketua pelaksana dan anggota kegiatan Penyuluhan
2	Windy Oktaviani Devi Yuliana	Mempresentasikan materi PPT tentang Imunisasi Balita yang telah disusun
3	Fyrial Nuraidah Fitri	Operator mengatur jalannya penayangan PPT Kespro
4	Ulfa Jamil	Moderator dan MC/Pemandu Acara bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan secara keseluruhan

V. Strategi Pelaksanaan

Berisi urutan / langkah yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan :

No.	KEGIATAN	URAIAN	Pengisi acara
1.	Pembukaan (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pertemuan dan mengucapkan salam.2. Menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus pertemuan ini.3. Menyampaikan waktu dan kontrak waktu yang akan digunakan dan mendiskusikannya.	
2	Sambutan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Sambutan Ketua Pelaksana Pengabmas STIK Budi Kemuliaan2. Sambutan Ketua RW 017 Kel Kebon Melati	

3.	Proses (60 Menit)	Isi Materi Penyuluhan 1. Definisi Imunisasi Balita 2. Manfaat Imunisasi 3. Hambatan Imunisasi 4. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi	
3.	Evaluasi (20 Menit)	1. Memberikan pertanyaan kepada peserta secara bergantian. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. 3. Peserta mengerti seluruh materi penyuluhan yang telah disampaikan. 4. Memberikan hadiah kepada peserta yang telah bertanya dan dapat menjawab pertanyaan.	
4.	Penutup (5 Menit)	1. Penyuluh mengucapkan terima kasih atas perhatian peserta. 2. Mengucapkan salam penutup	

Pelaksana PkM

1. Ketua Pelaksana :

- a. Nama & Gelar : Nova Yulianti, SST, MKeb
- b. NIDN : 0329058801

2. Anggota Pelaksana (1) :

- a. Nama & Gelar : Anah Sugihanawati, AMKep, MPd
- b. NIDN : 0328046805

3. Anggota Pendukung (Mahasiswa STIK Budi Kemuliaan)

- a. Chika Aprilia

- b. Dini Oktaviarini
- c. Farah Fauziah
- d. Veni Indriani Inaya

Tabel Susunan Acara

Waktu	Kegiatan	Narasumber
10.00 – 10.15	- Pembukaan - Sambutan STIK Budi Kemuliaan - Sambutan Kepala Puskesmas Pejampon	
10.15 – 11.25	- Penyampaian materi	
11.25 – 11.50	Evaluasi	
11.50 – 12.00	Foto Bersama, dan penutup	

Materi :

1. Pengertian Imunisasi Balita

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020).

2. Manfaat Imunisasi Balita

Manfaat imunisasi tidak bisa langsung dirasakan atau tidak langsung terlihat. Manfaat imunisasi yang sebenarnya adalah menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan maupun kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi tidak hanya dapat memberikan perlindungan kepada individu namun juga dapat memberikan perlindungan kepada populasi. Imunisasi adalah paradigma sehat dalam upaya pencegahan yang paling efektif (Mardianti & Farida, 2020). Imunisasi merupakan investasi kesehatan untuk masa depan karena dapat memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi, dengan adanya imunisasi dapat memberikan perlindungan kepada individu dan mencegah seseorang jatuh sakit dan membutuhkan biaya yang lebih mahal.

3. Hambatan Imunisasi Balita

Perbedaan persepsi yang ada di masyarakat menyebabkan hambatan terlaksananya imunisasi. Masalah lain dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap yaitu karena takut anaknya demam, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/ repot (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Pemahaman mengenai imunisasi bahwa imunisasi dapat menyebabkan efek samping yang membahayakan seperti efek farmakologis, kealahan tindakan atau yang biasa disebut Kejadian Ikutan Pasca

Imunisasi (KIPI) seperti nyeri pada daerah bekas suntikan, pembengkakan lokal, menggigil, kejang hal ini menyebabkan orang tua atau masyarakat tidak membawa anaknya ke pelayanan kesehatan sehingga mengakibatkan sebagian besar bayi dan balita belum mendapatkan imunisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

4. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi

Berdasarkan Info Datin Kementerian Kesehatan (2016), penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu :

a. Pada imunisasi wajib antara lain: polio, tuberculosis, hepatitis B, difteri, campak rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS).

b. Pada imunisasi yang dianjurkan antara lain: tetanus, pneumonia (radang paru), meningitis (radang selaput otak), cacar air. Alasan pemberian imunisasi pada penyakit tersebut karena kejadian di Indonesia masih cukup tinggi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

c. Pada imunisasi lain disesuaikan terhadap kondisi suatu negara tertentu.

5. Imunisasi di Indonesia

Di Indonesia program imunisasi yang terorganisasi sudah ada sejak tahun 1956, pada tahun 1974 dinyatakan bebas dari penyakit cacar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Kegiatan imunisasi dikembangkan menjadi PPI (Program Pengembangan Imunisasi) pada tahun 1977, dalam upaya mencegah penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti Tuberculosis, Difteri, Pertusi, Campak, Polio, Tetanus serta Hepatitis B (Permenkes, 2017).Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi khususnya dalam bidang kesehatan mendorong peningkatan kualitas pelayanan imunisasi ditandaidengan penemuan beberapa vaksin baru seperti Rotavirus, Jappanese Encephalitis, dan lain-lain. Selain itu perkembangan teknologi juga telah menggabungkan beberapa jenis vaksin sebagai vaksin kombinasi yang terbukti dapat meningkatkan cakupan imunisasi, mengurangi jumlah suntikan dan kontak dengan petugas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

